

Penguatan Ekonomi Lokal Lipeksi melalui Literasi Keuangan Syariah dan Digitalisasi Produk Unggulan UMKM

Kholid Albar^{1*}, Lidia Aditama Putri², Adi Basuki Choirul³, Dyah Ayu Firnanda⁴, Zunita⁵, Moh. Rizqi Alifiransyah⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Sunan Gresik, Indonesia

*email corresponding author: k.albar@lecturer.usg.ac.id

ABSTRACT

MSME empowerment based on Islamic financial literacy and product digitalization requires empirical evidence to demonstrate accountable community service outcomes. This program aimed to improve the capacity of Lipeksi MSME actors to understand Islamic financial principles, prepare budgets, separate personal and business finances, apply simple financial recording, and use digital media to support business management and marketing. The program was implemented through needs assessment, training and workshops, group discussions, mentoring, and evaluation using a pre-test and post-test design involving 30 participants. The evaluation instrument focused on 10 Islamic financial literacy items scored on a 0-100 scale. The results show that the average Islamic financial literacy score increased from 61.00 ± 6.07 in the pre-test to 86.67 ± 8.02 in the post-test, with a mean increase of 25.67 points and a normalized gain of 0.66. A paired t-test confirmed a significant improvement ($t=16.38$, $p<0.001$). Categorically, participants in the good literacy category increased from 1 participant (3.33%) to 29 participants (96.67%). Item-level analysis indicates that the largest improvements occurred in understanding good financial management practices, identifying main needs, prioritizing fund allocation, and making decisions under limited financial resources. These findings indicate that the program produced measurable knowledge improvement rather than merely descriptive activity outputs. The program implies the need for continued mentoring to transform improved literacy into disciplined, transparent, and sharia-compliant financial behavior.

Keywords: Islamic Financial Literacy; MSME Empowerment; Product Digitalization; Local Economy; Pre-test Post-test.

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah memiliki posisi strategis dalam penguatan ekonomi lokal karena berfungsi sebagai sumber pendapatan masyarakat, penyerap tenaga kerja, dan penggerak aktivitas produksi di tingkat komunitas. Dalam konteks komunitas Lipeksi atau Lingkaran Penggerak Ekonomi Sidoarjo, potensi tersebut perlu diperkuat melalui peningkatan kapasitas pelaku usaha dalam mengelola keuangan, menyusun rencana usaha, dan memanfaatkan teknologi digital Albar et al., (2023). Permasalahan yang muncul bukan hanya terbatas pada modal usaha, tetapi juga pada kemampuan pelaku UMKM dalam memahami prinsip keuangan syariah, melakukan pencatatan sederhana, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta mengambil keputusan pembiayaan secara etis dan transparan N. A. Damayanti et al., (2022); Pratiwi & Rini, (2024).

Artikel pengabdian masyarakat yang baik perlu menunjukkan hubungan yang jelas antara masalah mitra, intervensi program, dan capaian yang dapat diukur. Oleh karena itu, pernyataan mengenai rendahnya literasi keuangan syariah mitra tidak cukup hanya didasarkan pada observasi umum atau kajian literatur. Klaim tersebut perlu diperkuat dengan data awal yang dapat dipertanggungjawabkan, misalnya hasil pre-test, profil peserta, dan temuan lapangan sebelum kegiatan dilakukan. Dalam program ini, data awal menunjukkan bahwa rata-rata skor literasi keuangan syariah peserta berada pada angka 61,00 dari skala 100. Mayoritas peserta berada pada kategori cukup, sedangkan hanya 1 peserta atau 3,33% yang berada pada kategori baik. Data ini menjadi dasar empiris bahwa kapasitas awal peserta masih perlu diperkuat melalui kegiatan edukasi dan pendampingan Arini et al., (2024); Tahawa et al., (2024); Wijaya et al., (2024).

Literasi keuangan syariah dalam konteks UMKM tidak hanya berarti mengenal istilah keuangan syariah, tetapi juga mencakup kemampuan mengatur pemasukan dan pengeluaran, memahami prioritas kebutuhan, menyusun anggaran, menjaga transparansi transaksi, menghindari praktik yang merugikan, serta mengenali alternatif pembiayaan yang sesuai prinsip syariah Fitriyah et al., (2024); Albar, (2025). Bagi pelaku UMKM, kemampuan tersebut berhubungan langsung dengan keberlanjutan usaha karena keputusan keuangan yang tidak tertib dapat menyebabkan pencampuran uang usaha dan rumah tangga, kesulitan menghitung laba, ketergantungan pada pembiayaan yang kurang sesuai, dan lemahnya perencanaan modal kerja Albar et al., (2026); Diwyarthi & Pratama, (2024); Bintara et al., (2024).

Digitalisasi produk unggulan juga menjadi bagian penting dalam pemberdayaan UMKM Lipeksi Putri et al., (2026); Albar & Rofiullah, (2026). Digitalisasi dalam artikel ini dipahami sebagai pemanfaatan teknologi untuk memperkuat pengelolaan usaha, promosi, pencatatan, komunikasi dengan pelanggan, dan perluasan jangkauan pasar. Namun, digitalisasi tidak dapat berdiri sendiri tanpa kemampuan keuangan yang memadai. Pelaku usaha yang telah memahami anggaran, modal, dan pencatatan akan lebih siap menggunakan media digital secara produktif karena dapat menghitung biaya promosi, menentukan harga, memantau transaksi, dan mengevaluasi hasil penjualan secara lebih terukur Kholid Albar & MH, (2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan memperkuat ekonomi lokal Lipeksi melalui peningkatan literasi keuangan syariah dan digitalisasi produk unggulan UMKM. Kebaruan praktis artikel ini terletak pada penyajian bukti empiris melalui analisis pre-test dan post-test sehingga hasil kegiatan tidak hanya disampaikan sebagai narasi pelatihan, tetapi juga sebagai perubahan pengetahuan peserta yang terukur. Dengan demikian, artikel ini menjawab kebutuhan akademik dan praktis untuk menghubungkan kegiatan pengabdian, data lapangan, serta evaluasi capaian program secara sistematis Dewi & Ferdian, (2021).

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada pelaku UMKM yang tergabung dalam Lipeksi. Peserta kegiatan berjumlah 30 orang. Desain kegiatan menggunakan

pendekatan pemberdayaan partisipatif yang menggabungkan analisis kebutuhan, pelatihan, workshop, diskusi kelompok, mentoring, dan evaluasi pre-test-post-test. Pendekatan ini dipilih agar kegiatan tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada penguatan kemampuan peserta dalam mengaitkan materi dengan praktik usaha sehari-hari.

Tahap pertama adalah analisis kebutuhan. Pada tahap ini tim pelaksana mengidentifikasi kondisi awal peserta melalui observasi, diskusi, dan pengisian pre-test. Aspek yang diamati meliputi kemampuan menyusun anggaran, pemahaman prioritas keuangan, pencatatan sederhana, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta pemanfaatan media digital dalam aktivitas usaha. Hasil analisis kebutuhan digunakan sebagai dasar penyusunan materi pelatihan agar intervensi sesuai dengan masalah nyata yang dihadapi mitra.

Tahap kedua adalah pelatihan dan workshop. Materi utama meliputi prinsip dasar keuangan syariah, pengelolaan modal, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pencatatan keuangan sederhana, prioritas penggunaan dana, pengenalan alternatif pembiayaan syariah, serta pemanfaatan media digital untuk mendukung pengelolaan dan pemasaran produk unggulan UMKM. Workshop disusun secara interaktif melalui penjelasan materi, contoh kasus, tanya jawab, dan latihan sederhana agar peserta dapat memahami materi secara aplikatif.

Tahap ketiga adalah diskusi kelompok dan mentoring. Peserta mendiskusikan kendala usaha yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan, pencatatan transaksi, pengambilan keputusan saat dana terbatas, serta strategi pengembangan usaha melalui media digital. Mentoring dilakukan untuk membantu peserta menerapkan materi pelatihan dalam praktik sederhana, seperti menyusun prioritas pengeluaran, mengenali kebutuhan modal, dan menata pencatatan transaksi usaha.

Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen pre-test dan post-test yang difokuskan pada 10 butir literasi keuangan syariah. Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0, kemudian dikonversi ke skala 0-100. Kategori skor ditetapkan menjadi kurang (<60), cukup (60-79), dan baik (≥80). Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui nilai rata-rata, standar deviasi, median, nilai minimum-maksimum, distribusi kategori, dan persentase jawaban benar per butir. Untuk menguji perubahan skor sebelum dan sesudah kegiatan, digunakan uji t berpasangan. Besarnya peningkatan juga dihitung menggunakan *normalized gain* dengan rumus (post-test minus pre-test) dibagi (100 minus pre-test).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Peserta dan Kondisi Awal Mitra

Peserta kegiatan berjumlah 30 orang dengan rentang usia 24 sampai 46 tahun dan rata-rata usia $34,53 \pm 6,66$ tahun. Komposisi pendidikan relatif merata, yaitu SD, SMP, SMA, D3, dan S1 masing-masing sebanyak 6 orang. Berdasarkan pekerjaan, peserta terdiri atas ibu rumah tangga sebanyak 11 orang, karyawan sebanyak 11 orang, dan buruh sebanyak 8 orang. Kondisi ini menunjukkan bahwa peserta memiliki latar belakang yang cukup beragam, sehingga materi pelatihan perlu disampaikan secara praktis, sederhana, dan langsung terhubung dengan kebutuhan pengelolaan usaha.

Tabel 1. Profil peserta kegiatan

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Usia	24-46 tahun; mean $34,53 \pm 6,66$	-	-
Pendidikan	SD	6	20,00%
	SMP	6	20,00%
	SMA	6	20,00%
	D3	6	20,00%
	S1	6	20,00%
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	11	36,67%
	Karyawan	11	36,67%
	Buruh	8	26,67%
Jumlah anak	1 anak	7	23,33%
	2 anak	9	30,00%
	3 anak	7	23,33%
	4 anak	7	23,33%

Sumber: pengolahan data primer kegiatan pengabdian.

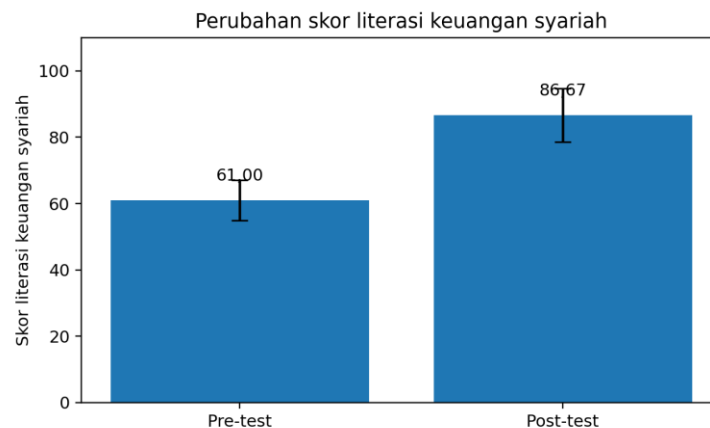
Perubahan Skor Literasi Keuangan Syariah

Kondisi awal literasi keuangan syariah peserta ditunjukkan oleh rata-rata skor pre-test sebesar 61,00 dengan standar deviasi 6,07. Nilai median pre-test adalah 60,00, dengan rentang skor 50,00 sampai 80,00. Setelah pelatihan dan mentoring, rata-rata skor post-test meningkat menjadi 86,67 dengan standar deviasi 8,02. Nilai median post-test meningkat menjadi 90,00, dengan rentang skor 70,00 sampai 100,00. Secara individual, 29 peserta atau 96,67% mengalami peningkatan skor, 1 peserta atau 3,33% berada pada skor yang sama, dan tidak ada peserta yang mengalami penurunan skor.

Tabel 2. Perubahan skor literasi keuangan syariah peserta

Indikator	Pre-test	Post-test	Perubahan
Mean $\pm$ SD	$61,00 \pm 6,07$	$86,67 \pm 8,02$	+25,67 poin
Median	60,00	90,00	+30,00 poin
Minimum-Maksimum	50,00-80,00	70,00-100,00	-
Normalized gain	-	-	0,66
Uji t berpasangan	-	-	$t=16,38$; $p<0,001$
Effect size (Cohen dz)	-	-	2,99

Sumber: pengolahan data pre-test dan post-test literasi keuangan syariah.



Gambar 1. Perbandingan rata-rata skor pre-test dan post-test literasi keuangan syariah

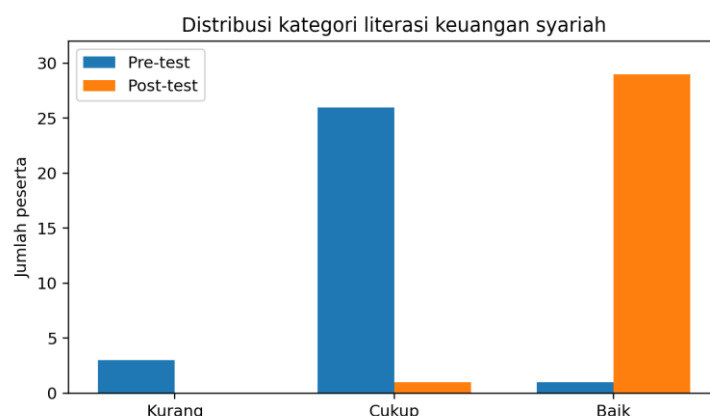
Peningkatan skor sebesar 25,67 poin menunjukkan bahwa materi pelatihan dapat memperbaiki pemahaman peserta secara substansial. Nilai normalized gain sebesar 0,66 berada pada kategori sedang menuju tinggi, sehingga perubahan peserta tidak hanya terlihat secara deskriptif, tetapi juga cukup kuat dari sisi capaian pembelajaran. Hasil uji t berpasangan menghasilkan nilai $t=16,38$ dengan $p<0,001$. Artinya, terdapat perbedaan signifikan antara skor sebelum dan sesudah kegiatan.

Distribusi Kategori Literasi Keuangan Syariah

Tabel 3. Distribusi kategori literasi keuangan syariah

Waktu Pengukuran	Kurang	Cukup	Baik
Pre-test	3 (10,00%)	26 (86,67%)	1 (3,33%)
Post-test	0 (0,00%)	1 (3,33%)	29 (96,67%)

Sumber: pengolahan data pre-test dan post-test literasi keuangan syariah.



Gambar 2. Distribusi kategori literasi keuangan syariah sebelum dan sesudah kegiatan

Distribusi kategori memperlihatkan perubahan yang sangat jelas. Sebelum kegiatan, kategori literasi peserta didominasi oleh kategori cukup, yaitu 26 peserta atau 86,67%, sedangkan kategori baik hanya 1 peserta atau 3,33%. Setelah kegiatan, peserta dengan kategori baik meningkat menjadi 29 peserta atau 96,67%. Hasil ini menjawab catatan reviewer mengenai perlunya bukti empiris untuk membuktikan kondisi awal mitra dan capaian setelah intervensi.

Analisis Butir Literasi Keuangan Syariah

Analisis per butir dilakukan untuk mengetahui indikator mana yang paling banyak mengalami peningkatan. Secara umum, seluruh indikator mengalami kenaikan persentase jawaban benar. Kenaikan terbesar terjadi pada indikator contoh pengelolaan keuangan yang baik, yaitu dari 66,67% menjadi 100,00% atau naik 33,33 poin. Indikator lain yang meningkat besar adalah identifikasi kebutuhan utama, prioritas penggunaan dana keluarga, dan belanja sesuai prioritas usaha atau keluarga, masing-masing naik 30,00 poin. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta semakin memahami cara mengatur dana terbatas, menentukan kebutuhan utama, dan membuat keputusan belanja yang lebih terencana.

Tabel 4. Hasil analisis per butir literasi keuangan syariah

Indikator Literasi Keuangan Syariah	Pre-test benar	Post-test benar	Perubahan
Tujuan mengatur keuangan	18 (60,00%)	20 (66,67%)	+6,67 poin
Langkah awal menyusun anggaran	19 (63,33%)	26 (86,67%)	+23,33 poin
Tujuan penyusunan anggaran	18 (60,00%)	26 (86,67%)	+26,67 poin
Identifikasi kebutuhan utama	15 (50,00%)	24 (80,00%)	+30,00 poin
Penentuan prioritas kebutuhan	19 (63,33%)	27 (90,00%)	+26,67 poin
Prioritas penggunaan dana keluarga	18 (60,00%)	27 (90,00%)	+30,00 poin
Contoh pengelolaan keuangan baik	20 (66,67%)	30 (100,00%)	+33,33 poin
Keputusan saat dana terbatas	20 (66,67%)	28 (93,33%)	+26,67 poin
Manfaat membuat anggaran	18 (60,00%)	25 (83,33%)	+23,33 poin
Belanja sesuai prioritas usaha/keluarga	18 (60,00%)	27 (90,00%)	+30,00 poin

Sumber: pengolahan jawaban benar-salah pada 10 butir literasi keuangan syariah.

Temuan Lapangan dan Capaian Program

Selain peningkatan skor, capaian lapangan terlihat dari perubahan cara peserta mendiskusikan persoalan usaha. Pada awal kegiatan, sebagian peserta masih menempatkan pencatatan keuangan sebagai aktivitas tambahan yang tidak wajib dilakukan setiap hari. Setelah pelatihan, peserta mulai memahami bahwa pencatatan sederhana diperlukan untuk mengetahui arus kas, menghitung keuntungan, mengendalikan pengeluaran, dan menilai kemampuan usaha untuk berkembang. Peserta juga mulai membedakan kebutuhan pribadi dan kebutuhan usaha, sehingga keputusan penggunaan dana dapat dilakukan dengan lebih hati-hati.

Kegiatan mentoring memperkuat pemahaman peserta karena materi tidak berhenti pada penjelasan konseptual. Peserta diarahkan untuk mengaitkan prinsip keuangan syariah dengan praktik usaha, seperti transparansi transaksi, kejujuran dalam pencatatan, pengelolaan modal secara amanah, serta pemilihan alternatif pembiayaan yang tidak memberatkan. Pada aspek digitalisasi, peserta diperkenalkan pada penggunaan media digital sebagai sarana promosi dan komunikasi usaha. Digitalisasi dalam kegiatan ini berperan sebagai pendukung penguatan ekonomi lokal karena pengelolaan keuangan yang lebih tertib akan memudahkan pelaku UMKM memantau biaya promosi, arus transaksi, dan perkembangan penjualan.



Gambar 3. Penyampaian materi pengelolaan keuangan berkelanjutan



Gambar 4. Diskusi dan tanya jawab peserta kegiatan

Pembahasan

Temuan utama program menunjukkan bahwa pelatihan literasi keuangan syariah berbasis komunitas mampu meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan. Peningkatan rata-rata skor dari 61,00 menjadi 86,67 membuktikan bahwa masalah rendahnya literasi mitra dapat ditunjukkan melalui data, bukan sekadar asumsi. Dengan demikian, hasil ini memperkuat landasan empiris artikel dan menjawab kebutuhan artikel pengabdian untuk menampilkan perubahan peserta secara terukur Ritonga, (2021); Musyafa', (2023); Mukhlis et al., (2022).

Secara konseptual, literasi keuangan syariah berkaitan dengan kemampuan memahami, mengevaluasi, dan menerapkan prinsip keuangan yang adil, transparan, dan bertanggung jawab. Dalam konteks UMKM, kemampuan tersebut menjadi dasar bagi pelaku usaha untuk menyusun anggaran, mengelola modal, mencatat transaksi, menghindari pencampuran uang pribadi dan usaha, serta menilai alternatif pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, peningkatan skor peserta tidak hanya bermakna sebagai peningkatan pengetahuan kognitif, tetapi juga sebagai indikasi awal terbentuknya kapasitas manajerial yang lebih baik Kholid Albar et al., (2026); Albar et al., (2024).

Analisis butir memperlihatkan bahwa peningkatan tertinggi terjadi pada indikator yang paling dekat dengan praktik harian, yaitu pengelolaan keuangan yang baik, prioritas penggunaan dana, identifikasi kebutuhan utama, dan pengambilan keputusan saat dana

terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang bersifat aplikatif lebih mudah diterima oleh peserta. Temuan ini penting karena pelaku UMKM membutuhkan contoh konkret, bukan hanya penjelasan normatif tentang keuangan syariah. Materi yang langsung berkaitan dengan keputusan usaha harian lebih berpotensi mendorong perubahan perilaku setelah kegiatan selesai.

Meskipun peningkatan skor sudah signifikan, hasil ini masih perlu dipahami sebagai capaian jangka pendek. Pre-test dan post-test mengukur perubahan pengetahuan segera setelah intervensi, sedangkan perubahan perilaku keuangan membutuhkan pemantauan lebih lama. Oleh sebab itu, pendampingan lanjutan perlu diarahkan pada indikator yang lebih praktis, seperti konsistensi pencatatan harian, pemisahan rekening atau kas usaha, penyusunan anggaran bulanan, penggunaan media digital untuk promosi, dan kesiapan mengakses lembaga keuangan syariah. Dengan evaluasi lanjutan, program pengabdian dapat menghasilkan bukti dampak yang lebih kuat pada level perilaku dan kinerja usaha.

Digitalisasi produk unggulan memiliki posisi sebagai penguat hasil literasi keuangan. Pelaku UMKM yang memahami struktur biaya, harga, modal, dan arus kas akan lebih siap memanfaatkan media digital karena dapat menilai efektivitas promosi dan mengelola transaksi secara lebih tertib. Dengan demikian, integrasi literasi keuangan syariah dan digitalisasi produk unggulan menjadi model pemberdayaan yang relevan bagi komunitas ekonomi lokal seperti Lipeksi. Model ini menempatkan peserta bukan hanya sebagai penerima materi, tetapi sebagai pelaku usaha yang didampingi untuk mengubah pengetahuan menjadi praktik usaha yang lebih akuntabel Bintara et al., (2024); Al Ishaqi et al., (2025).

KESIMPULAN

Program penguatan ekonomi lokal Lipeksi melalui literasi keuangan syariah dan digitalisasi produk unggulan UMKM terbukti meningkatkan pengetahuan peserta secara terukur. Berdasarkan data pre-test dan post-test terhadap 30 peserta, rata-rata skor literasi keuangan syariah meningkat dari 61,00 menjadi 86,67, dengan selisih 25,67 poin, *normalized gain* 0,66, dan hasil uji t berpasangan signifikan pada $p < 0,001$. Peserta berkategori baik meningkat dari 1 orang atau 3,33% menjadi 29 orang atau 96,67%. Peningkatan terbesar terjadi pada pemahaman contoh pengelolaan keuangan yang baik, identifikasi kebutuhan utama, prioritas penggunaan dana, dan pengambilan keputusan saat dana terbatas.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa artikel ini telah memiliki dasar empiris untuk menjelaskan kondisi awal mitra dan capaian program. Implikasi praktis kegiatan adalah perlunya pendampingan lanjutan agar peningkatan pengetahuan berubah menjadi perilaku keuangan yang konsisten, seperti pencatatan transaksi, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, penyusunan anggaran, serta pemanfaatan media digital untuk pengelolaan dan promosi usaha. Implikasi akademiknya adalah artikel pengabdian masyarakat perlu menyajikan data lapangan yang terukur agar kontribusi program dapat dibaca secara ilmiah. Kegiatan berikutnya disarankan menambahkan evaluasi jangka menengah terhadap perubahan perilaku keuangan, penggunaan media digital, akses pembiayaan syariah, dan perkembangan kinerja usaha UMKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Sunan Gresik melalui LPPM Universitas Sunan Gresik atas dukungan pendanaan hibah internal pada skema Pengabdian dan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat dan juga terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mitra kegiatan, pelaku UMKM Lipeksi, dan seluruh pihak yang berkontribusi dalam pelaksanaan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ishaqi, M. A., Albar, K., Rolianah, W. S., Arifiansyah, F., & Istifadhoh, N. (2025). Implementasi Teknologi Dalam Membangun Ekonomi Masyarakat Desa Ketapang Lor: Digitalisasi Pemasaran Sebagai Solusi Problematika Marketing Kekinian. *Al-Khidmah Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 103–116.
- Albar, K. (2025). Menuju Kemandirian Ekonomi Umat: Panduan Bisnis Plan dan Strategi Penetapan Harga Berbasis Syariah. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 9(1), 67–80.
- Albar, K., Abubakar, A., & Arsyad, A. (2023). Islamic Business Ethics in Online Commerce: A Perspective from Maqashid Shariah by Imam Haramain. *JURNAL ISLAM NUSANTARA*, 7(2), 273. <https://doi.org/10.33852/jurnalnu.v7i2.501>
- Albar, K., Misbach, I., & Muin, R. (2024). Value Theory in Islamic Economics: Implications for Market Structures and Pricing Mechanisms. *JURNAL ISLAM NUSANTARA*, 8(2), 233–244.
- Albar, K., & Rofiullah, A. H. (2026). Firm Fundamentals, Monetary Policy And Sharia Stock Returns The Moderating Role Of Gross Domestic Product In The Jakarta Islamic Index. *BAITUL HIKMAH*, 2(1), 1–16.
- Albar, K., Rozaki, D. W., & Zakaria, N. A. (2026). Digital Traceability in Halal Food Supply Chains A Bibliometric Analysis of IoT and Blockchain Applications. *SAUJANA: Jurnal Perbankan Syariah Dan Ekonomi Syariah*, 8(2), 369–392.
- Arini, N. N., Mekarini, N. W., Wartana, I. M. H., Clarissa, S. V., & Sunata, I. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Mengembangkan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Di Desa Wisata Cemagi Kabupaten Badung. *Sevanam Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 72–84. <https://doi.org/10.25078/sevanam.v3i1.3081>
- Bintara, C. S., Afifah, F. N., Puteri, M. A., Mutiara, Febrianty, Y., Wulandari, W., Hartono, T. S., & Adha, I. F. (2024). Digitalisasi Desa Melalui Website Profile Sebagai Media Informasi Bagi Dusun. *Jipemas Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 414–434. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i2.21707>
- Damayanti, N. A., Budiwitjaksono, G. S., Cahyadiatma, A., & Artadiyani, N. N. S. (2022). Pembuatan Produk Inovasi Kembang Goyang Untuk Menjadi Produk Unggulan Dukuh Mulyomukti, Kelurahan Babat Jerawat, Surabaya. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 2(2), 822–828. <https://doi.org/10.58466/literasi.v2i2.1287>

- Dewi, M. K., & Ferdian, I. R. (2021). Enhancing Islamic Financial Literacy Through Community-Based Workshops: A Transtheoretical Model. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 12(5), 729–747. <https://doi.org/10.1108/jiabr-08-2020-0261>
- Diwyarthi, N. D. M. S., & Pratama, I. W. A. (2024). Strengthening the Potential of Bongan Tourism Village Through Community Engagement. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 3(3), 163–172. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v3i3.6183>
- Fitriyah, D. B., Albar, K., & Arifiansyah, F. (2024). Meningkatkan Kapabilitas Financial UMKM Melalui Rancangan dan Pengelolaan Keuangan di Kecamatan Sidayu. *Al-Khidmah Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 123–132. <https://doi.org/https://doi.org/10.56013/jak.v4i2.3051>
- Kholid Albar, S. E. I., Choirul, A. B., & SE, M. E. (2026). *Al-Qur'an dan Hadis dalam Ekonomi Syariah*. PT Bukuloka Literasi Bangsa.
- Kholid Albar, S. E. I., & MH, M. S. H. I. (2021). *Monograf Manajemen Retail dan Kewiraniagaan*. Guepedia.
- Mukhlis, M., Konadi, W., Mangkuwinata, S. M. I., Musrizal, M., Nova, N., Qadri, F., & Fauziah, F. (2022). Pelatihan Penguatan Literasi Pelaku UMKM Tentang Konsepsi Ekonomi Dan Pembiayaan Berbasis Syariah. *Aceh Journal of Community Engagement (Ajce)*, 1(2), 37–42. <https://doi.org/10.51179/ajce.v1i2.1645>
- Musyafa', M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Etika Bisnis Islam Terhadap Kinerja Bisnis UMKM Di Kabupaten Jepara. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 4135. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10880>
- Pratiwi, S. A., & Rini, H. P. (2024). Optimalisasi Potensi UMKM Di Desa Musir Lor: Strategi Pendampingan Dan Peningkatan Kinerja. *Padma*, 4(1), 262–280. <https://doi.org/10.56689/padma.v4i1.1387>
- Putri, L. A., Albar, K., Sari, D. K., Agustin, Y. A., Riyansyah, N., & Najah, G. S. (2026). Peningkatan Kapasitas Keluarga dalam Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Keuangan Syariah dan Pemilihan Pangan Bergizi. *Indonesian Journal of Community Dedication in Health (IJCDH)*, 6(2), 44–52.
- Ritonga, A. (2021). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, Riau. *An Nadwah*, 26(2), 63. <https://doi.org/10.37064/nadwah.v26i2.7295>
- Tahawa, T. H. B., Syahrir, N., & Galib, A. (2024). Pemberdayaan Kelompok Wirausaha Tenun Rangsang Dalam Implementasi Manajemen Keuangan Wirusaha Berbasis SDGS Dalam Upaya Menciptakan Usaha Mandiri Dan Mendorong Inovasi Dan Kreatifitas Usaha. *Jurnal Abdi Insani*, 11(4), 1716–1724. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i4.1979>
- Wijaya, I. G. B., Yanti, N. N. S. A., Sukendri, N., Suparta, I. K., Sutrian, I. A. N., & Mahendri, N. K. R. P. (2024). Pengembangan Ekonomi Kreatif Hasil Pertanian Dan Manajemen Bisnis Kecil Menengah Di Era Digital Di Desa Mekar Sari Sekotong. *Jurnal Abdimas Independen*, 5(1), 61–71. <https://doi.org/10.29303/independen.v5i1.1082>